

**4<sup>th</sup> WEEK****Juni 2021****❖ MAKRO**

- Dengan Federal Reserve akan merilis laporan yang sangat dinanti musim panas ini tentang potensi penciptaan dolar digital, wakil ketua bank sentral untuk pengawasan mengatakan pada hari Senin bahwa ia memiliki keraguan yang signifikan tentang gagasan tersebut. Gubernur Fed Randal Quarles menyatakan skeptisisme tentang sebagian besar argumen yang mendukung mata uang digital bank sentral. "Manfaat potensial dari CBDC Federal Reserve tidak jelas," kata Quarles dalam sambutannya kepada Asosiasi Bankir Utah. "Sebaliknya, CBDC Federal Reserve dapat menimbulkan risiko yang signifikan dan nyata." Di antara kerugian yang dia sebutkan adalah tantangan jika publik dapat melewati bank tradisional dan langsung pergi ke The Fed untuk mendapatkan uang digital. Sejalan dengan itu, dia mengatakan manfaat yang diperoleh konsumen melalui persaingan bank mungkin berkurang jika Fed melangkah lebih jauh.
  
- Ratusan orang turun ke jalan pada Rabu di beberapa kota di Sudan untuk menuntut pengunduran diri pemerintah. Di balik kecemasan ini adalah langkah-langkah penghematan yang dilakukan sebagai bagian dari reformasi yang didukung oleh Dana Moneter Internasional (IMF). "Tidak pada kebijakan lembaga keuangan internasional" dan "Rakyat menginginkan jatuhnya rezim" adalah beberapa slogan yang terdengar di antara para pengunjuk rasa di Khartoum, menurut koresponden AFP di lokasi. Demonstrasi ini terjadi kurang dari 24 jam setelah IMF mengumumkan pelepasan bantuan ekonomi besar-besaran untuk Sudan, dengan keringanan utang sebesar 50 miliar dolar, mewakili hampir 90% dari total utang negara. Ketidakpuasan rakyat telah terasa selama beberapa bulan dan meningkat setelah penghapusan subsidi bahan bakar pada awal Juni, yang menggandakan harga solar dan bensin.
  
- Ulasan:  
Pendukung dolar digital yang dikeluarkan Fed mengatakan itu bisa mempercepat sistem pembayaran, terutama secara internasional. Mereka juga menyebutkan manfaat bagi

mereka yang tidak memiliki rekening bank atau tidak memiliki rekening bank yang tidak memiliki akses ke sistem pembayaran digital yang ada.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) dan Brunei Darussalam Central Bank (BDCB) menyepakati kerja sama Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) di bidang sistem pembayaran. Kepala Departemen Komunikasi BI Erwin Haryono mengatakan kesepakatan tersebut dituangkan dalam nota kesepahaman yang akan berlaku efektif Juni 2021. "Penandatanganan nota kesepahaman menunjukkan komitmen Bank Indonesia dalam memperkuat integritas sistem keuangan serta menjawab berbagai tantangan yang makin kompleks di bidang sistem pembayaran di kedua negara," katanya dalam keterangan tertulis yang dikutip detikcom, Rabu (30/6/2021). Selain itu, Bank Indonesia dan Brunei Darussalam Central Bank memandang perlunya sinergi dan kebijakan yang terintegrasi dalam rangka penerapan kebijakan APU-PPT.
  
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendukung upaya percepatan vaksinasi di tengah tingginya laju penyebaran COVID-19. Menurut OJK, vaksinasi juga menjadi faktor penting terjaganya stabilitas sektor jasa keuangan dalam mendorong pemulihan ekonomi. Percepatan vaksinasi diharapkan menciptakan kekebalan komunal yang mendukung mobilitas masyarakat dengan protokol kesehatan sehingga perekonomian bisa kembali bergerak. Tingginya penyebaran COVID-19 menjadi perhatian dan OJK mencermati dampaknya terhadap potensi peningkatan risiko sektor jasa keuangan. Meskipun saat ini penyebaran COVID-19 masih termitigasi dengan baik seiring langkah percepatan laju vaksinasi serta kebijakan yang telah dikeluarkan. Untuk mendukung program pemerintah dalam menanggulangi penyebaran COVID-19 serta percepatan vaksinasi nasional agar dapat mendukung mobilitas masyarakat dengan protokol kesehatan yang ketat, beberapa inisiatif telah dilakukan OJK.
  
- Ulasan:  
Penandatanganan nota kesepahaman ini juga merupakan wujud kontribusi Bank Indonesia dalam mendukung upaya pemerintah Indonesia untuk menjadi anggota Financial Action Task Force on Money Laundering (FATF).

### ❖ PERBANKAN

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI mendukung percepatan inklusi keuangan di Tanah Air yang ditargetkan oleh pemerintah mencapai 90% pada 2024. Adapun salah satu strateginya, BRI akan fokus untuk menjangkau dan terus melakukan pemberdayaan pada ekosistem segmen usaha ultra mikro. Wakil Direktur Utama BRI Catur Budi Harto mengungkapkan dengan berbagai macam pilihan layanan keuangan dan program pemberdayaan yang dimiliki, perseroan terus mendukung program pemerintah, termasuk dalam upayanya meningkatkan inklusi keuangan. Sejalan dengan aspirasi perseroan untuk menjadi champion of financial inclusion, BRI terus mengoptimalkan sumberdaya untuk menjangkau dan memberikan pemberdayaan melalui pengembangan ekosistem untuk pembiayaan segmen usaha mikro dan ultra mikro. Mengingat segmen tersebut merupakan sumber pertumbuhan baru perseroan yang masih sangat besar potensinya di Indonesia."Inklusi, pemberdayaan dan pemerataan itu menjadi sangat penting. Oleh karena itu kami yakin BRI yang core bisnisnya UMKM dan lebih spesifik lagi porsi portofolio kredit mikro yang mencapai 40%, maka kami akan fokus melayani masyarakat seluas-luasnya untuk mendukung inklusi keuangan di negeri ini," ujarnya dalam keterangan tertulis, Selasa (29/6/2021).
- Sebanyak 750 BNI Agen46 atau agen Laku Pandai yang dikelola PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. atau BNI mendapatkan kucuran KUR dari bank yang akan berusia 75 tahun pada 5 Juli 2021 tersebut. Penandatanganan akad KUR secara serentak tersebar di seluruh wilayah layanan BNI secara virtual, hari ini. Direktur Utama BNI Royke Tumilaar yang turut hadir secara online menyaksikan acara tersebut menuturkan, salah satu keuntungan yang dapat diperoleh setiap warga setelah menjadi BNI Agen46 adalah berpeluang mendapatkan dukungan pembiayaan dari BNI berupa KUR. KUR tersebut dapat disalurkan maksimal Rp 500 juta per BNI Agen46 untuk digunakan sebagai modal memperbesar usahanya. "Manfaat menjadi BNI Agen46 bukan hanya untung karena mendapatkan penghasilan tambahan dari fee transaksi, melainkan juga mendapatkan KUR. Ini memungkinkan karena rekam jejak transaksi BNI Agen46 sudah pasti tercatat di BNI," ujarnya dalam keterangan tertulis, Senin (28/6/2021).

- Ulasan:

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional di Indonesia. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir postur unit usaha di Indonesia tidak banyak berubah di mana unit usaha mikro, kecil dan menengah atau sering disebut UMKM masih mendominasi.

**Disclaimer:** Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.